

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pencatatan akta kematian di Kota Tangerang Selatan masih belum efektif. Hal ini terlihat pada hasil analisis pada indikator dibawah ini, yaitu :

1. Ketepatan sasaran program pencatatan akta kematian ini dapat dikatakan sudah optimal, karena masyarakat yang sudah mengetahui dan mendapatkan pelayanan pencatatan akta kematian.
2. Sosialisasi program pencatatan akta kematian ini masih belum efektif, sebab masih adanya masyarakat di wilayah Kota Tangerang Selatan yang kurang mengetahui betapa pentingnya mengurus administrasi kependudukan khususnya akta kematian dikarenakan kurangnya sosialisasi yang oleh pihak DISDUKCAPIL.
3. Tujuan program pada pencatatan akta kematian ini masih dikatakan belum efektif walaupun layanan ini sudah sangat mempermudah masyarakat namun pencapaian tujuan program menunjukkan bahwa tujuan dari layanan pencatatan akta kematian ini bisa dikatakan belum sepenuhnya tercapai, karena masih adanya masyarakat yang belum mendaftarkan akta kematian walaupun sudah mengetahui adanya program pencatatan akta kematian.
4. Pemantauan program pada layanan konsultasi online belum berjalan dengan baik, karena ditemukan masyarakat yang belum mendaftarkan akta kematian, hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan pihak DISDUKCAPIL kurang menjangkau dan belum merata ke seluruh masyarakat yang ada di Kota Tangerang Selatan.

6.2. Saran

Dalam meningkatkan pelayanan akta kematian, Pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat mempertimbangkan beberapa strategi pengembangan sebagai berikut.

Pertama, pengadaan mobil keliling seperti sistem “jemput bola” DISDUKCAPIL dapat menentukan lapisan masyarakat mana yang akan menjadi target utama dalam pelayanan "Jemput Bola". Dengan adanya target, DISDUKCAPIL dapat menentukan strategi dalam sosialisasi inovasi akta kematian tersebut.

Kedua, target masyarakat yang akan dituju untuk pelayanan "Jemput Bola" in adalah masyarakat yang berada di daerah yang jauh dari Kantor DISDUKCAPIL. DISDUKCAPIL dapat melakukan sosialisasi ke tempat-tempat tersebut dengan harapan masyarakat tersebut akan menyampaikannya kepada orang disekitar mereka.

Ketiga, DISDUKCAPIL sebaiknya memiliki jadwal operasi mobil "Jemput Bola" secara teratur. Meskipun belum dapat beroperasi setiap harinya, namun dengan adanya jadwal rutin dimana mobil "Jemput Bola" akan beroperasi, masyarakat dapat memiliki waktu untuk mempersiapkan berkas dan persyaratan ketika ingin membuat akta kematian melalui inovasi "Jemput Bola" ini. Selain itu, penginformasian terkait jadwal dan lokasi mobil keliling "Jemput Bola" beredar, sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui media social saja, namun dapat dilakukan melalui berbagai media lain, baik audio, visual maupun audio visual.

Keempat, SDM yang bertugas untuk melakukan pelayanan "Jemput Bola" dikhususkan dari petugas yang terdapat di Kantor DISDUKCAPIL dan bisa bekerja sama dengan petugas RT dan RW setempat. Apabila petugas khusus inovasi "Jemput Bola" telah tersedia, dapat juga dilakukan proses pergantian petugas. Misalnya, pada minggu pertama, lima orang petugas keluar untuk melakukan pelayanan "Jemput Bola", pada minggu kedua lima orang tersebut melakukan pelayanan di Kantor DISDUKCAPIL.